

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang sejarah awal ruwat bumi di Banten, hingga saat ini belum ditemukan adanya bukti-bukti otentik tentang sejak kapan, dimana, serta siapa yang memulainya. Namun yang jelas berdasarkan hasil kajian penulis bahwa secara umum keberadaan ruwat bumi di Banten jauh sebelum Islam datang dan berkembang di Banten. Tradisi ruwat bumi merupakan tradisi nenek moyang yang pada pelaksanaannya tentu banyak berakulturasi seiring agama yang masuk dan berkembang di Banten. Terlepas itu tradisi ruwat bumi masih terus dilestarikan oleh masyarakat Kepuren karena mereka meyakini tradisi ruwat bumi adalah warisan leluhur yang harus dilaksanakan.
2. Fungsi dan makna ruwat bumi merupakan bentuk manifestasi rasa syukur masyarakat Kepuren atas rizki yang diturunkan oleh Allah untuk seluruh isi bumi. Fungsi dan makna ruwat bumi tidak hanya sebagai ungkapan rasa syukur tetapi fungsi dan makna sosial spiritual dan budaya menjadi satu dalam prosesi ruwat bumi. Fungsi dan makna sosial spiritual dan budaya diaplikasikan dengan prosesi tradisi ruwat bumi dari tahapan persiapan dan tahapan penutup dari semua prosesi

tersebut inti dari acaranya yaitu berdoa untuk keselamatan dan menolak marabahaya.

3. Proses akulturasi Islam dan budaya lokal dalam ruwat bumi merupakan pencampuran dua budaya melalui interaksi yang cukup panjang sehingga dalam interaksi tersebut melahirkan silang budaya tapi tanpa melepas budaya aslinya. Penelusuran tentang akulturasi Islam dengan budaya lokal tidak hanya ada dalam tradisi ruwat bumi saja tetapi masih banyak kebudayaan yang lainnya salah satu contoh dari segi arsitektur pada batu nisan, arsitektur (seni bangunan), seni sastra, seni ukir, dan berbagai tradisi perayaan hari-hari besar Islam. Termasuk akulturasi Islam dan budaya Banten dapat dilihat dalam era kesultanan Banten (kerajaan Islam), akulturasi antara Islam dan budaya Banten terjadi dalam banyak hal, misalnya, arsitektur masjid Banten Lama seni ukir, kesenian wayang, pola pemakaman, dan seni sastra (seperti babad, hikayat, dan lainnya). Berbagai hasil akulturasi Islam dan budaya Banten tersebut dijadikan sarana bagi penanaman nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat Banten

B. Saran-saran

Dengan selesainya penggarapan skripsi ini maka ada beberapa hal penulis sarankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Provinsi Banten, agar lebih memperhatikan warisan tradisi leluhur supaya identitas Banten tidak punah. Pemerintah provinsi Banten perlu membuat database kebudayaan yang terdapat di Banten.
2. Untuk kampus UIN SMH Banten, supaya lebih mendukung kebudayaan yang terdapat pada setiap daerah di Banten.
3. Kepada jurusan SPI agar terus menjalankan kebudayaan Banten dan lebih ditingkatkan penelitian tentang kebudayaan Banten agar tidak tergerus oleh waktu.
4. Untuk teman-teman jurusan SPI agar terus melestarikan tradisi dan budaya yang terdapat di setiap daerah masing-masing supaya identitas Banten tidak punah.